



## **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi**

**Cahyani Yulisti Yuniar<sup>1</sup>, Raden Roro Suci Nurdianti<sup>2</sup>, Ati Sadiyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: [222165077@student.unsil.ac.id](mailto:222165077@student.unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id](mailto:radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [atisadiyah07@gmail.com](mailto:atisadiyah07@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Artikel History**

Received: (26-05-2026)

Revised: (27-05-2026)

Accepted: (28-05-2026)

### **Keywords:**

Konformitas Teman  
Sebaya, Motivasi  
Belajar,  
Minat Melanjutkan Studi

***Abstract:** This study aims to determine the influence of peer conformity and learning motivation on students' interest in continuing higher education at SMA Negeri 6 Tasikmalaya. This study used a quantitative approach with a survey method and associative causal research design. The population consisted of 1,300 students, with a sample of 306 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results showed that peer conformity and learning motivation had a positive and significant influence on students' interest in continuing higher education both partially and simultaneously.*

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan inovatif melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan adanya pendidikan tinggi, individu diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup serta memiliki daya saing yang lebih baik dalam menghadapi tantangan global. Menurut Fazli Abdillah (2024), perguruan tinggi berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif melalui pembelajaran inovatif dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Pendidikan juga menjadi bagian penting dalam pembangunan human capital karena mampu meningkatkan kualitas individu baik secara intelektual maupun sosial. Rakhmawati (2023) menyatakan bahwa pengembangan human capital dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Selain itu, investasi dalam pendidikan tinggi dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara luas (Agustini et al., 2023).

Meskipun demikian, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih menunjukkan tingkat yang beragam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2024, angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia mencapai sekitar 32%. Meskipun demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum

melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi masih perlu ditingkatkan.

Fenomena rendahnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga ditemukan di Tasikmalaya. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling (BK) tahun 2025, diketahui bahwa minat siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Sebagian siswa memilih untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

Tingkat minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap minat tersebut yaitu konformitas teman sebaya. Pada masa remaja, individu cenderung menyesuaikan perilaku dan keputusan dengan kelompok sosialnya agar memperoleh penerimaan dari lingkungan pertemanan. Lukas et al. (2023) mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya berperan dalam memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya yang memiliki semangat melanjutkan studi dapat mendorong siswa lain untuk memiliki tujuan pendidikan yang sama.

Di samping faktor lingkungan sosial, motivasi belajar termasuk faktor internal yang dapat memengaruhi minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu yang menumbuhkan semangat untuk mencapai prestasi akademik dan masa depan yang lebih baik. Slameto (2003) menjelaskan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih rajin dan aktif dalam kegiatan belajar, mampu menghadapi tantangan akademik, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor intrinsik seperti keinginan untuk mengembangkan diri maupun faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan harapan memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa minat melanjutkan studi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Sulaeman (2023) menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian Rosy (2024) menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi. Selain itu, penelitian Dwi Purnomo Putri & Rapih (2024) menyatakan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Namun demikian, penelitian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada faktor ekonomi, keluarga, dan prestasi akademik, sedangkan penelitian yang mengkaji konformitas teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan terhadap minat melanjutkan studi masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi keputusan pendidikan siswa, khususnya di SMAN 6 Tasikmalaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMAN 6 Tasikmalaya

## LANDASAN TEORI

Landasan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Dalam penelitian ini, konformitas teman sebaya termasuk faktor lingkungan eksternal, sedangkan motivasi belajar merupakan faktor internal yang diduga memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Konformitas teman sebaya diartikan sebagai kecenderungan individu dalam menyesuaikan sikap maupun perilaku dengan kelompok sosial di sekitarnya. Menurut Santrock dalam Kirani et al. (2024), konformitas terjadi ketika seseorang mengikuti aturan atau kebiasaan kelompok tertentu. Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya cukup besar terhadap pola pikir serta pengambilan keputusan siswa, termasuk dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain faktor lingkungan sosial, motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Menurut Rahman (2021), motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki orientasi pendidikan yang lebih baik.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah. Menurut Slameto (2010), minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Siswa yang memiliki minat tinggi untuk melanjutkan studi umumnya menunjukkan perhatian, keinginan, dan usaha yang kuat untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut demi mencapai cita-cita di masa depan. Berdasarkan teori tersebut, konformitas teman sebaya dan motivasi belajar diduga memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh konformitas teman sebaya serta motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui penyebaran angket kepada responden.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kausal karena bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel. Variabel bebas dalam penelitian meliputi konformitas teman sebaya (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya ialah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 1.300 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling sehingga diperoleh sebanyak 306 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, yaitu konformitas teman sebaya, motivasi belajar, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan sebagai alat penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji prasyarat serta uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS guna mengetahui pengaruh variabel secara parsial maupun simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S)**

Variabel		(Sig.)	Keterangan
Independen	Dependen		
X <sub>1</sub> Konformitas Teman Sebaya	Y Minat Melanjutkan Studi	0,529	Normal
X <sub>2</sub> Motivasi Belajar		0,971	Normal

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data terkait konformitas teman sebaya, motivasi belajar, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memenuhi syarat untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

Independen	Dependen	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X <sub>1</sub> Konformitas Teman Sebaya	Y Minat Melanjutkan Studi	0,093	Linear
X <sub>2</sub> Motivasi Belajar		0,320	Linear

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,093 dan motivasi belajar sebesar 0,320. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan linear.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Independen	Dependen	Tolerance	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub> Konformitas Teman Sebaya	Y Minat Melanjutkan Studi	0.685	1.460	Tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>2</sub> Motivasi Belajar		0.685	1.460	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> Konformitas Teman Sebaya	0,529	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub> Motivasi belajar	0,971	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam proses penelitian dan analisis data lebih lanjut.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Simpulan
(Constant)	-0,688	-0,177	0,859	-
X <sub>1</sub> Konformitas Teman Sebaya	0,215	3,120	0,002	Berpengaruh Signifikan
X <sub>2</sub> Motivasi Belajar	0,789	11,240	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 27, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,688 + 0,215X_1 + 0,789X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,688 mengindikasikan apabila variabel konformitas teman sebaya dan motivasi belajar bernilai nol, maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki nilai sebesar -0,688.

Koefisien regresi variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,215 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut, dengan asumsi variabel lain tetap, akan diikuti peningkatan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,215. Sementara itu, koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,789 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar, dengan asumsi variabel konformitas teman sebaya tetap, dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,789. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dan motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tasikmalaya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan pertemanan memiliki kontribusi penting dalam membentuk keputusan pendidikan siswa.

Penelitian ini sejalan dengan Albert Bandura melalui teori *Social Cognitive Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (*reciprocal determinism*). Dalam konteks penelitian ini, konformitas

teman sebaya menjadi salah satu faktor lingkungan sosial yang memengaruhi pola pikir serta pengambilan keputusan siswa terkait pendidikan lanjutan.

Remaja yang berada dalam lingkungan pertemanan dengan orientasi pendidikan tinggi cenderung memiliki minat lebih besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui proses *modeling* dan *observational learning*, siswa memperoleh pengaruh positif dari kelompok pertemanannya, seperti informasi mengenai perguruan tinggi, motivasi pendidikan, serta dorongan untuk memiliki cita-cita akademik yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula minat mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Social Cognitive Theory* yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan akademik dapat memengaruhi perilaku belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih baik, memiliki orientasi masa depan yang jelas, serta dorongan yang kuat untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendorong siswa untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan tinggi. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta memiliki dorongan untuk memperoleh prestasi akademik yang baik.

### **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan konformitas teman sebaya dan motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dan faktor internal siswa saling berinteraksi dalam membentuk keputusan pendidikan. Lingkungan pertemanan yang mendukung, disertai motivasi belajar yang tinggi, dapat meningkatkan dorongan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui hubungan timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (*reciprocal determinism*). Dalam konteks penelitian ini, konformitas teman sebaya berperan sebagai faktor lingkungan sosial, sedangkan motivasi belajar menjadi faktor personal yang bersama-sama memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal

tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan dapat menjadi sumber dukungan, motivasi, serta referensi bagi siswa dalam menentukan keputusan pendidikan lanjutan.

Motivasi belajar juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang lebih baik, orientasi masa depan yang lebih jelas, serta keinginan yang kuat untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi demi memperoleh cita-cita yang diharapkan. Secara bersama-sama, konformitas teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (*reciprocal determinism*). Dalam penelitian ini, lingkungan pertemanan berperan sebagai faktor eksternal, sedangkan motivasi belajar menjadi faktor internal yang saling berkaitan dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan program bimbingan dan motivasi pendidikan bagi siswa agar minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi semakin meningkat. Selain itu, lingkungan pertemanan yang positif perlu dibangun melalui kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung perkembangan siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seperti dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, efikasi diri, maupun prestasi belajar sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR REFRENSI

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.
- Afrillia, S., Fadhli, T., Aini, Z., Konseling, B., & Jabar Ghafur, U. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Psiko-Konseling*, 2(2), 9–18.
- Agustini, A. A., Kania, A., & Tarigan, F. (2023). Pengembangan human capital di dunia pendidikan, 1(2), 266–270. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.209>
- Arisandy, D., & Siregar, R. (2024). Konformitas teman sebaya ditinjau dari prokrastinasi akademik.
- Arlisa Syabina, K., Hidar, K., & A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan latent class regression analysis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 310–322. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.3476>
- Azizah, N. (2025). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian pemahaman konsep dasar aljabar, 9, 6637–6643.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Bimbingan Konseling dan Psikologi, 7(2), 83–100.
- Bunga Sari, M. A. (2025). Konsep, jenis, dan penyusunan instrumen penelitian dalam pendidikan.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.

- Dwi Purnomo Putri, L., & Rapih, S. (2024). Pengaruh lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 510–520.
- Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Of Islamic Studies, 2, 251–259. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.285>
- Putra, S. S., Irianto, A., Studi, P., Ekonomi, P., & Padang, U. N. (2023). Pengaruh prestasi belajar siswa dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah, 7(2), 5224–5230.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional*, 265–276.
- Rahmawati. (2020). Analisis uji F dan koefisien determinasi dalam penelitian pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Modern*, 12(2), 58–67.
- Rakhmawati, S. Y. (2023). Optimalisasi RKAS dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengembangan human capital di SMKN 3 Tuban. *Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 1(3), 58–66.
- Rizki, N., Rista, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya, 6, 10330–10341.
- Rosy, B. (2024). Pengaruh pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2916–2926.
- Sando, M. V. W., Lio, S., & Nagul, W. (2025). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 89–92. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1288>
- Setiawan. (2022). Motivasi belajar sebagai prediktor minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- Slameto. (2003). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulaeman, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 8(1), 142–154.